

Makna Kata dalam Kamus dan Makna Kata dalam Kalimat pada Terjemahan

Meaning of Words in The Dictionary and Meaning of Words in Sentences in Translation

Nuraeni Novira^a, Andi Abdul Hamzah^b

^aSekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar, Indonesia; Email: nuraeni@stiba.ac.id

^bUniversitas Islam Negeri Alauddin (UIN) Makassar, Indonesia; Email: andiabdulhamzah@uin-alauddin.ac.id

Article Info

Received: 1 July 2024

Revised: 5 July 2024

Accepted: 5 July 2024

Published: 27 September 2024

Keywords:

words, dictionary, sentence, semantic, translation

Kata kunci:

kata, kamus, kalimat, semantik, terjemahan

Abstract

This research aims to find out the meaning of words in the dictionary and the meaning of words in sentences in translation, it also aims to find out the types of semantic meaning or al-dilālah as well as the analysis of these semantic units. The type of research used in this case is library research (Literature Review). The data analysis technique used is descriptive analytical. The results of the research show 1) The meaning of words in the dictionary is called semantic science or al-dilālah. Vocabulary and Semantics are included in one science called lexicology, namely the science of mufradat or the science of al-mu'jam. 2) There are seven types of dilālah or meaning or semantics, including: Al-dilālah al-mu'jamiyah/lexical meaning, al-Dilālah al-idhofiyah/additional meaning, al-dilālah al-nafsiyah, al-dilālah al-sautiyah/phonological meaning, al-dilālah al-sarfiyah/morphological meaning, al-dilālah al-nahwiyah/grammatical meaning and al-dilālah al-ihaiyyah/meaning of pronunciation elements. The division of al-wihdatu ad-dilaliyah is divided into four important parts, namely: single words, sentence structure/arrangement, bound morphemes, single sounds/phonemes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna kata dalam kamus dan makna kata dalam kalimat pada terjemahan, juga bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis makna semantic atau al-dilālah serta analisis satuan semantik tersebut. Jenis penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah library research (Kajian Pustaka). Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif analitis. Hasil penelitian menunjukkan 1) Makna kata dalam kamus disebut ilmu semantik atau al-dilālah. Kosakata dan Semantik termasuk dalam satu ilmu yang disebut leksikologi yaitu ilmu mufradat atau ilmu al-mu'jam. 2) Jenis-Jenis dilālah atau makna atau semantika ada tujuh diantaranya : Al-dilālah al-mu'jamiyah/makna leksikal, al-Dilālah al-idhofiyah/makna tambahan, al-dilālah al-nafsiyah, al-dilālah al-sautiyah/makna fonologi, al-dilālah al-sarfiyah/makna morfologi, al-dilālah al-nahwiyah/makna gramatikal dan al-dilālah al-ihaiyyah/makna unsur lafazh. Pembagian al-wihdatu ad-dilaliyah terbagi empat bagian yang penting yaitu: kata tunggal, susunan/struktur kalimat, morfem terikat, bunyi tunggal/fonem.

How to cite:

Nuraeni Novira, Andi Abdul Hamzah, "Makna Kata dalam Kamus dan Makna Kata dalam Kalimat pada Terjemahan", *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab*, Vol. 3, No. 5 (2024): 805-814. doi: 10.36701/qiblah.v3i5.1571.



This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Seiring dengan berjalannya zaman, bahasa selalu mengalami perkembangan. Sehingga dalam perkembangannya makna dalam suatu kata tentu banyak mengalami suatu perubahan. Ketika kita membahas tentang makna, maka tidak akan terlepas dengan adanya perubahan. Dengan adanya perubahan makna inilah yang membuat bahasa memiliki banyak variasi.¹ Fungsi dari suatu bahasa dapat dikaji dengan menggunakan dua cara, yaitu secara internal dan secara eksternal. Kajian secara internal adalah suatu kajian yang hanya dilakukan terhadap struktur intern bahasa, yaitu yang mencakup struktur fonologi, morfologis, sintaksis dan juga semantik. Sedangkan kajian eksternal adalah pengkajian yang dilakukan terhadap struktur yang berada di luar bahasa tersebut misalnya sosiolinguistik, psikolinguistik, neurolinguistik dan lain sebagainya.²

Makna merupakan bagian dari semantik, dan merupakan cabang dari linguistik yang mana di dalamnya akan membahas makna suatu kata, seperti apa asal mulanya, seperti apa perkembangannya dan apa saja yang menjadi penyebab terjadinya perubahan dalam makna. Makna memiliki peran sebagai alat untuk menyampaikan maksud dari pengalaman jiwa, pikiran dan apa yang dirasakan oleh seseorang.³ Semantik adalah salah satu cabang linguistik yang mengkaji suatu makna bahasa. Sebagaimana yang telah dipahami oleh para ahli bahwa linguistik merupakan ilmu yang berhubungan dengan fenomena dalam pengertian yang lebih luas dari suatu kata. Tujuan dari semantik adalah mencari asal mula dan perkembangan suatu kata, jadi dapat disimpulkan bahwa semantik tidak hanya membahas mengenai makna atau arti kata tetapi juga membahas tentang kata dan perkembangan makna kata.⁴

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam artikel ini adalah, *pertama*: Bagaimana landasan teori terminology makna kata dalam kamus dan makna kata dalam kalimat?, *kedua*: Bagaimana jenis-jenis dan analisis satuan al-dilalah dalam penerjemahan?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna kata dalam kamus dan makna kata dalam kalimat pada terjemahan, juga bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis makna semantic atau al-dilalah serta analisis satuan semantik tersebut. Jenis penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah library research (Kajian Pustaka). Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif analitis. Secara definitif, library research adalah penelitian yang dilakukan di perpustakaan dan peneliti berhadapan dengan berbagai macam literatur sesuai tujuan dan masalah yang sedang dipertanyakan.⁵ Namun, deskripsi adalah penjelasan tentang topik yang akan dibahas. Selanjutnya, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan dan akurat, serta membaca dan belajar untuk menghasilkan data atau kesimpulan yang berkaitan dengan topik tersebut.

¹Dewi Umi Hanifah, 'Pentingnya Memahami Makna, Jenis-Jenis Makna Dan Perubahannya', *Jurnal Ihtimam*, 6.1 (2023), 157–71 <<https://doi.org/10.36668/jih.v6i1.483>>.

²Saida Gani and Berti Arsyad, 'KAJIAN TEORITIS STRUKTUR INTERNAL BAHASA (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Dan Semantik)', *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 7.1 (2019), 1 <<https://doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018>>.

³Gani and Arsyad.

⁴Ahmad Khalwani and others, 'Kata Bermakna Hujan Dalam Al-Quran (Tinjauan Semantik Dan Stilistika)', *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 6.1 (2017), 1–5.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: P.T. Rineka Cipta, 2006).

Penelitian terdahulu yang membahas permasalahan ini antara lain: *Peran Konteks dalam Studi Makna* (Kajian Semantik Arab) yang ditulis oleh Rahmat Hidayatullah, Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa konteks memiliki pengaruh sangat penting terhadap makna. Tanpa memperhatikan konteks maka mustahil menghasilkan makna yang benar. Pandangan mengenai konteks telah dipaparkan oleh banyak ilmuwan bahasa sejak dulu, baik di timur maupun barat. Mereka diantaranya yaitu, Tamam Hasan, Akhmad Mukhtar Umar, Kamal Bashr, Malinowski, J.R. Firth, K. Amer dan H.D Hidayat. Semuanya sepakat bahwa konteks merupakan hal yang urgent dalam menyimak makna kata atau ujaran. Kata yang berada di luar konteks belum memenuhi syarat untuk memiliki makna.

Demikian pula artikel yang ditulis oleh Rahmah Salbiah dan Mardjoko Idris dengan judul *Jenis-Jenis Makna dan Perubahannya*. Dalam artikel ini menyimpulkan pergeseran makna dari perluasan, penyempitan, ameolirasi, penyorasi, sinestesia, asosiasi, penghalusan dan pengasaran. Faktor perubahan makna dipengaruhi oleh perkembangan sosial budaya, tanggapan pertukaran indera, perbedaan bidang pemakaian dan perkembangan dalam ilmu dan teknologi. Perubahan-perubahan itu tidak terjadi dalam waktu yang bersamaan, melainkan jika ada faktor dan penyebabnya maka ia akan ikut berubah dengan cara dan metode tertentu. Sedangkan dalam penelitian ini penulis memaparkan makna kata dalam penerjemahan.

PEMBAHASAN

Landasan Teori Terminologi Makna Kata dalam Kamus dan Kalimat.

Makna kata merupakan bidang kajian yang dibahas dalam ilmu semantik. Semantik berkedudukan sebagai salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna suatu kata dalam bahasa.⁶ Kata atau lafaz atau kosakata dalam bahasa Arab adalah *kalimah* atau *mufradāt* atau *ma'na al-mu'jamī*. Makna kata dalam kamus disebut ilmu semantik atau *al-dilālāh*. Kosakata dan Semantik termasuk dalam satu ilmu yang disebut leksikologi yaitu *ilmu mufradat* atau *ilmu al-mu'jam*. Al-Mufrodāt adalah istilah dalam bahasa Arab yang merujuk kepada kamus atau glosarium. Kamus Al-Mufrodāt biasanya berfokus pada kata-kata dan frasa yang digunakan dalam bahasa Arab dan digunakan sebagai referensi untuk memahami makna dan arti kata-kata tersebut.⁷

Al-Mufrodāt dapat mencakup berbagai jenis kamus, diantaranya:

1. Kamus Arab-Indonesia atau Kamus Indonesia-Arab:

Kamus ini menyediakan daftar kata-kata dalam bahasa Arab dengan terjemahan dan penjelasan dalam bahasa Indonesia, atau sebaliknya.

2. Kamus Arab-Arab:

Ini adalah kamus yang memberikan definisi dalam bahasa Arab untuk kata-kata dalam bahasa Arab itu sendiri. Kamus semacam ini berguna bagi penutur asli bahasa Arab yang mungkin ingin memahami arti atau makna kata-kata yang kurang umum.

3. Kamus Tematis:

⁶Gani and Arsyad.

⁷Zaenur Ropiq and Baharudin Alfauzi, 'Al-Mufrodāt Wa Al-Ma'ajim: Hakikat Makna (Telaah Teoritis)', *Ta'bir Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Ilmu Kebahasaaraban*, 1.1 (2023), 175–84.

Kamus ini dapat berfokus pada tema tertentu, seperti kamus bahasa Arab yang berfokus pada kosakata medis, teknis, agama, atau lainnya.

4. Kamus Arab-Inggris:

Kamus ini memberikan terjemahan dan makna dalam bahasa Inggris untuk kata-kata dalam bahasa Arab.

Kamus Al-Mufrodad sangat penting dalam mempelajari bahasa Arab atau saat menerjemahkan teks dari bahasa Arab ke bahasa lain. Karena dapat membantu penutur bahasa Arab dan non-Arab memahami makna dan penggunaan kata-kata dalam konteks yang berbeda.⁸

Semantik atau dalam bahasa Arab disebut علم الدلالة merupakan salah satu bagian dari ruang lingkup linguistik. Linguistik merupakan studi bahasa secara ilmiah melalui pengamatan-pengamatan yang teratur dan secara empiris dapat dibuktikan benar atau tidaknya serta mengacu pada suatu teori umum tentang struktur Bahasa.⁹ Semantik adalah bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan dengan struktur makna suatu wicara. Definisi lain semantik adalah ilmu yang berkaitan dengan makna atau arti kata.¹⁰

Semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji makna bahasa. Semantik sebagaimana yang dipahami oleh ahli linguistik adalah ilmu yang berhubungan dengan fenomena dalam pengertian yang lebih luas dari kata. Menurut Keraf, semantik adalah bagian dari linguistik yang meneliti makna dalam bahasa tertentu, mencari asal mula dan perkembangan suatu kata. Jadi semantik tidak hanya membahas mengenai makna atau arti kata. Tetapi juga membahas tentang kata dan perkembangan makna kata. Lebih jauh lagi dijelaskan bahwa makna merupakan kesatuan mental pengetahuan dan pengalaman yang terkait dengan lambang bahasa yang mewakilinya dan setiap kata itu diwakili oleh konsep.¹¹

Berikut ini terdapat beberapa pengertian semantik menurut para ahli, diantaranya:¹²

a. Menurut Ferdinand de Saussure

Mengemukakan semantik yaitu yang terdiri dari (1) komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa dan (2) komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama itu. Kedua komponen ini adalah merupakan tanda atau lambang, sedangkan yang ditandai atau yang dilambanginya adalah sesuatu yang berbeda diluar bahasa yang lazim disebut referen atau hal yang ditunjuk.

b. Menurut Tarigan

Mengatakan bahwa semantik dapat dipakai dalam pengertian luas dan dalam pengertian sempit. Semantik dalam arti sempit dapat diartikan sebagai telaah hubungan tanda dengan objek-objek yang merupakan wadah penerapan tanda-tanda tersebut.

c. Menurut Verharr

⁸Ropiq and Alfauzi.

⁹Nurjalijah Aljah Siompu, 'Relasi Makna Dalam Kajian Semantik Bahasa Arab', *Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, 53.9 (2019), 1689-99.

¹⁰Suhardi, *Pengantar Linguistik Umum* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

¹¹Khalwani and others.

¹²Surianti Nafinuddin, 'Pengantar Semantik (Pengertian, Hakikat, Jenis)', *Pengantar Semantik*, 2020, 1-21 <<https://doi.org/10.31219/osf.io/b8ws3>>.

Dapat dibedakan menjadi dua, yaitu semantik gramatikal dan semantik leksikal. Istilah semantik ini digunakan para ahli bahasa untuk menyebut salah satu cabang ilmu bahasa yang bergerak pada tataran makna atau ilmu bahasa yang mempelajari makna.

Makna *المعنى/الدلالة* dalam semantik berbeda artinya dengan ‘arti.’ Menurut kamus bahasa Indonesia makna memiliki pengertian arti, maksud pembicaraan atau tulisan. Sedangkan dalam terminologi semantik, makna menurut Ali al-Khuli dalam Leksikologi:

المعنى أو الدلالة ما يفهمه الشخص من الكلمة أو العبارة أو الجملة

Artinya: Makna/Tanda adalah sesuatu yang dipahami seseorang, baik berasal dari kata, ungkapan, maupun kalimat.

المعنى أو الدلالة : ما تنقله الكلمة والذي يعبر عن العلاقة بين الدال (أي الكلمة) والمدلول الشخص أو مفهوم خارج اللغة عليه

Artinya: Makna/Tanda adalah sesuatu yang dipindahkan kata atau sesuatu yang diungkap dari (hasil) hubungan antara penanda (kata) dengan petanda (benda atau seseorang atau sesuatu yang dipahami di luar bahasa).¹³

Jenis-jenis *Dilālah* atau Makna atau Semantik dan Satuan Analisis *al-Dilāli*

Jenis Makna Karena bahasa digunakan untuk berbagai kegiatan dan keperluan dalam kehidupan bermasyarakat, maka makna bahasa itu pun menjadi macam macam dilihat dari segi atau pandangan yang berbeda. Berbagai nama jenis makna telah dikemukakan oleh para ahli bahasa dalam buku-buku linguistik atau semantic Abdul Chaer membagi jenis-jenis makna.¹⁴ diantaranya:

1. *Al-Dilālah al-Mu'jmaiyah*/Makna leksikal.

Makna dasar yang dijelaskan oleh kamus bahasa, dan mencakup sebagian besar makna kata-kata dalam bahasa tersebut serta makna leksikalnya,¹⁵ misalnya *حصان*, *جمل*, makna yang sebenarnya yang sesuai dengan hasil observasi indera kita, makna apa adanya, makna yang ada di dalam kamus.¹⁶ Sejenis binatang berkaki empat yang biasa dikendarai.¹⁷

2. *Al-Dilālah al-Idhofiyah*/Makna Tambahan

Makna tambahan merupakan makna yang keluar dari makna aslinya atau dasarnya. Makna ini dapat dikatakan juga sebagai makna tambahan dari makna dasar, akan tetapi makna ini tidak tetap dan perubahannya menyesuaikan dengan waktu dan kebudayaan pengguna bahasa itu sendiri¹⁸ contoh: *المرأة* /Wanita asal mula kata ini memiliki arti (manusia bukan lelaki yang dewasa) namun, bila kata ini ditambahi dengan kata yang

¹³Ropiq and Alfauzi.

¹⁴Ropiq and Alfauzi.

¹⁵Abdul Aziz bin Ibrahim al- Ashili, *Ilmu Lughah Al-Nafsi*, 1st edn (Riyadh: Jamiah Imam Muhammad bin Suud al-Islamiyah).

¹⁶Riska Hayati, Nova Ratna Sari Harahap, and Erlina, ‘Analisis Komponen Dilalah Dalam Bahasa Arab’, *El-Jaudah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 2.2 (2022), 95–117 <<https://doi.org/10.56874/faf.v2i2.903>>.

¹⁷Ahmad Mukhtar Umar, *Ilmu Al-Dilalah*, 3rd edn (Kairo: Alimul Kutub, 1992).

¹⁸Hanifah.

lain maka akan banyak sekali makna yang timbul dari kata tersebut. Sebagai contohnya adalah apabila kata (Wanita) dimaknai oleh sebuah kelompok maka istilah kata (Wanita) dapat dimaknai dengan (makhluk ciptaan Allah yang pandai memasak dan berdandan). Kata (yahudi) mempunyai arti dasar yaitu orang yang menganut agama Yahudi, namun mempunyai arti tambahan menurut persepsi manusia secara umum seperti tamak, serakah, kikir, makar dan tipu daya, suka melanggar perjanjian.¹⁹

3. *Al-Dilālah al-Nafsiyah*

Makna nafsi disebut juga dengan makna objektif, yaitu suatu makna yang muncul dari adanya suatu lafadz kata sebagai makna utuh atau tunggal. Makna ini hanya digunakan oleh pribadi seseorang saja atau disebut dengan makna pribadi.²⁰

4. *Al-Dilālah al-Sautiyah/Makna Fonologi*

Yaitu berasal dari sifat-sifat bunyi seperti nada yang merubah kedudukan, makna kata dalam bahasa, demikian juga bahasa intonasi.²¹ Apabila satu kata dalam kalimat diucapkan dengan berbagai nada dan intonasi maka akan memberikan sebuah makna yang berbeda, seperti membubuhi adawat al-tarqim tanda tanya, tanda seru mungkin mempunyai makna fonetik selain fungsi gramatikalnya.²²

5. *Al-Dilālah al-Sarfīyah/Makna Morfologi*

Makna morfologi, yaitu makna yang diperoleh dari bentuk morfologi dan strukturnya. Seperti bentuk *mubalagha* كَذَّاب (pendusta) memberi makna tambahan yang berlebih-lebihan dari isim fail كاذب.²³

Dilalah Sarfiyyah adalah makna yang ditimbulkan akibat terjadinya perubahan (tasrif).²⁴ Dalam morfologi Arab, cara pembentukan struktur dan bentuk derivasi kebahasaan, mempunyai peranan penting dalam pembentukan suatu makna. Semua bentuk kata kerja (madi, mudari, dan amr) adalah untuk menunjukkan suatu kejadian dan waktunya. Segala bentuk penambahan huruf (*afiksasi*; bentuk prefiks/*al-sabiqah*, infiks/*al-dakhilah*, sufiks/*al-lahiqah*, dan superfiks/*al-'alia*) reduplikasi (*tadh'if*), emphasis (*taukid*) dan lain-lain yang terkait dengan kata kerja yang memberikan pengaruh penting dalam memeberikan makna.²⁵

6. *Al-Dilālah al-Nahwiyyah/Makna Gramatikal*

Dilālah Nahwiyyah adalah makna yang timbul akibat terjadinya proses *tarkibiyyah* yaitu terdiri dari susunan beberapa kata atau frase. Frase adalah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih dan tidak melebihi batas fungsi.²⁶ Makna gramatikal, yaitu makna yang terjadi apabila terdapat proses afiksasi, reduplikasi.

¹⁹Umar, *Ilmu Al-Dilalah*.

²⁰Hanifah.

²¹Ibrahim Anis, *Dilalah Al-Alfazh* (Kairo: Maktabah al-Anjlu al-Misriyyah).

²²Umar, *Ilmu Al-Dilalah*.

²³Anis.

²⁴Muhammad Irwan, 'Makna Kontekstual Dialog Kisah Nabi Yusuf As Dalam Al-Qur'an', *Jurnal Al-Ibrah*, X.September (2021), 83–107
<<http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/1367%0Ahttps://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/download/1367/828>>.

²⁵ „Abd al-Ghaffār Hāmid Hilāl, „*Ilm Al Dilālah Al-Lughawiyah* (Kairo: Jami al- Azhar).

²⁶Imam Asrori, *Sintaksis Bahasa Arab, Frasa, Klausa, Dan Kalimat* (t.t).

Misalnya: bermobil, kata dasar mobil berawalan ber- yang bermakna memiliki mobil, atau kata berkuda, kata dasar kuda berawalan ber- bermakna mengendarai kuda.²⁷

7. *Al-Dilālah al-Ihāyiyah*/Makna Unsur Lafaz

Makna Ihaa'iyah yaitu jenis makna yang berkaitan dengan unsur lafadz atau kata tertentu dipandang dari penggunaannya. Dalam makna ini memiliki tiga pengaruh di antaranya sebagai berikut: 1) Pengaruh suara (fonetis)/intonasi, contohnya seperti suara suara hewan yang menunjuk langsung pada hewan itu. Seperti suara kucing, suara kuda, suara dan lain-lain. Kata yang sama bisa berubah disebabkan berbeda intonasi. 2) Pengaruh perubahan kata (*sharfiyah*) berupa akronim atau singkatan. Contohnya *بِسْمِ* singkatan dari *بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ* Pengaruh makna kiasan yang digunakan dalam ungkapan atau peribahasa. Contohnya, peribahasa “Seperti anjing dan kucing yang bermakna ihwal dua orang yang tidak pernah akur.”²⁸

Terdapat beberapa perbedaan pendapat dikalangan para Linguis modern akan istilah untuk satuan makna tersebut. Ada yang mengatakan *semantic unit* sebagai terjemahan dari *al-wihdatu ad-dilaliyah*. Ada juga yang mengatakan istilah *sememe* untuk satuan makna tersebut, dan istilah ini untuk pertama kalinya dimasukkan ke dalam ilmu linguistik oleh seorang linguis Swedia yang bernama Adolf Noreen pada tahun 1908. Adapun diperkenalkannya istilah ini di bidang linguistik Amerika oleh Bloomfield pada tahun 1926.²⁹ Sebagaimana halnya definisi semantik, dalam mendefinisikan satuan semantik juga terdapat perbedaan kalangan ahli bahasa. Pengertian itu antara lain bahwa satuan semantik adalah a) satuan makna yang terkecil (*الوحدة الصغرى للمعنى*), atau b) himpunan ciri-ciri yang mampu membedakan makna (*تجمع بين الملامح التمييزية*), dan c) ekstensitas ujaran yang merefleksikan perbedaan makna (*امتداد من الكلام يعمس تباينا دلاليا*).³⁰

Pembagian *al-wihdatu ad-dilaliyah* terbagi empat bagian yang penting yaitu:

1. Kata Tunggal *الكلمة المنفردة*

Menurut Chaer kata adalah deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi, dan mempunyai satu arti. Kata tunggal merupakan bagian yang sangat penting dalam tatanan satuan *semantic*.³¹ Sehingga sebagian dari para linguistik menyebut kata dengan sebutan unit semantik terkecil.³² Seperti *رجل، كتب، شجرة*

2. Susunan/struktur kalimat *أكبر من الكلمة*

satuan semantik yang lebih besar dari kata yaitu sesuatu yang tersusun dari satuan-satuan kata. Belum dipahami maknanya secara menyeluruh karena masih dalam satu kata

²⁷Riska Hayati, Nova Ratna Sari Harahap, and Erlina.

²⁸Rahma Salbiah and Mardjoko Idris, ‘Jenis-Jenis Makna Dan Perubahannya’, *An-Nahdah Al-Arabiyah*, 2.1 (2022), 54–66 <<https://doi.org/10.22373/nahdah.v2i1.1482>>.

²⁹Ahmad Mukhtar Umar, *Ilmu Al-Dilalah*, 2nd edn (Kuwait: Maktabah Dar al- ‘Urubah, 1998).

³⁰Umar, *Ilmu Al-Dilalah*.

³¹Balkis Nur Azizah and Rita Wilda Wardani, ‘Satuan Semantik (Al-Wihdah Ad-Dilaliyah) Dalam Kalimat’, *El-Jaudah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 3.1 (2022), 47–58 <<https://doi.org/10.56874/faf.v3i1.823>>.

³²Umar, *Ilmu Al-Dilalah*.

dan belum dalam bentuk kalimat. Seperti رجل كبير , unit ini mencakup tiga bagian, diantaranya:

a. التعبير الاصطلاحي idiom/Ungkapan

Idiom adalah konstruksi yang maknanya tidak sama dengan makna komponen-komponennya, sedangkan semi-idiom yaitu konstruksi yang salah satu komponennya mengandung makna khas yang ada dalam konstruksi itu semata. Idiom misalnya: ضرب كفا

بكد بمعنى تخير (bingung), يدا بيد (Bayar cash).³³ Contoh lain dalam Bahasa Indonesia: buah bibir (bahan pembicaraan), busuk hati (jahat), jantung hati (orang tersayang). Semi-idiom misalnya anak angkat (anak orang lain yang diadopsi secara hukum), banting harga (menjual murah) dan gatal tangan (suka melakukan yang tidak-tidak).³⁴

b. التركيب الموحد Unitary Complex/Struktur kesatuan

Struktur kesatuan yaitu bukan merupakan kata majemuk yang maknanya dibentuk dari satu morfem bebas yang disandarkan kepada satu atau dua morfem terikat. Nida mendefinisikan, bahwa struktur kesatuan yaitu struktur yang terdiri dari dua bentuk kata yang bebas atau lebih. Atau terdiri dari kumpulan kata yang bebas berkumpulnya dengan metode yang berbeda-beda dari tingkatan semantik untuk kata pokok/head word.³⁵

Contoh struktur kesatuan seperti: kata “pine apple” yang mana bukan merupakan jenis التفاح (apel), akan tetapi artinya yaitu “buah nanas”. البيت الأبيض The White House yang mana maknanya bukan menunjukkan kepada sebuah bangunan, akan tetapi sebuah lembaga pemerintahan politik di AS.³⁶

c. التعبير المركب Ungkapan Majemuk

Adapun ungkapan majemuk itu berbeda dengan ungkapan kesatuan, yang mana kata pokoknya selalu cocok terhadap lingkup semantik itu sendiri. Contoh ungkapan majemuk seperti: Field work (mengolah ladang) dan house boat (rumah perahu), Indohoi (perahu kecil) untuk 2 orang yang bersenang-senang.

3. أصغر من الكلمة /المورفيم المتصل Morfem terikat

Satuan semantik yang berupa bentuk yang lebih kecil dari kata itu meliputi morfem. Morfem merupakan satuan fungsional dalam satuan gramatikal. Sebagai satuan fungsional, morfem merupakan satuan gramatikal terkecil yang mempunyai makna.³⁷

Morfem dalam Bahasa Arab misalnya huruf sin (bermakna akan) yang disambungkan di awal kata kerja mudhari`, dan *sin wa saufa dilalah ala al-Istiqbal fi al-Arabiyah*. Dalam Bahasa Inggris misalnya awalan re (bermakna kembali) pada kata reestablish dan remark atau akhiran ly pada kata friendly dan ness pada kata darkness.³⁸

Review إعادة النظر, menatap إليه, يديم النظر إليه

³³Ashili.

³⁴Mansoer Patada, *Semantik Leksikal*, 2nd edn (Jakarta: Rineka Cipta, 2001).

³⁵Nur Azizah and Rita Wilda Wardani.

³⁶Ashili.

³⁷Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, 2nd edn (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

³⁸Umar, *Ilmu Al-Dilalah*.

4. Bunyi tunggal/fonem أصغر من مورفيم /الصوت المنفرد

Bidang linguistik yang menganalisis runtutan bunyi-bunyi bahasa disebut fonologi. Dalam fonologi terdapat dua cabang ilmu; fonetik dan fonemik. Fonetik mengkaji bunyi bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi itu berfungsi sebagai pembeda makna atau tidak. Fonemik mempelajari bunyi bahasa dalam fungsinya sebagai pembeda makna.³⁹ Karenanya, yang menjadi satuan semantik hanyalah bunyi yang mengandung makna atau yang membedakan makna.

Satuan semantik yang berupa bunyi tunggal/lebih kecil dari morfem (fonem) contohnya dalam bahasa Arab seperti makna dhommah (كَتَبْتُ) pada mutakallim (orang pertama), fathah (كَتَبْتَ) pada mukhatab (orang kedua laki-laki) dan kasroh (كَتَبْتِ) pada mukhatabah (orang kedua perempuan). Makna lain dari bunyi harkat dhamah menunjukkan nomaden dan kasrah menunjukkan tetap. Maka dapat diketahui bahwa bentuk yang mengandung dhamah menunjukkan lingkungan nomaden dan yang mengandung kasroh menunjukkan lingkungan tetap/peradaban.⁴⁰

KESIMPULAN

1. Makna kata dalam kamus disebut ilmu semantik atau *al-dilālah*. Kosakata dan Semantik termasuk dalam satu ilmu yang disebut leksikologi yaitu *ilmu mufradat* atau *ilmu al-mu'jam*.
2. Jenis-Jenis dilālah atau makna atau semantika ada tujuh diantaranya : Al-dilālah al-mu'jamiyah/makna leksikal, al-Dilālah al-idhofiyah/makna tambahan, al-dilālah al-nafsiyah, al-dilālah al-sautiyah/makna fonologi, al-dilālah al-sarfiyah/makna morfologi, al-dilālah al-nahwiyah/makna gramatikal dan al-dilālah al-ihaiyyah/makna unsur lafazh. Pembagian *al-wihdatu ad-dilaliyah* terbagi empat bagian yang penting yaitu: Kata Tunggal *الكلمة المنفردة* Susunan/struktur kalimat أكبر *أصغر من مورفيم /الصوت المنفرد*, Bunyi tunggal/fonem أصغر من الكلمة , Morfem terikat *المورفيم المتصل* من الكلمة *من مورفيم /الصوت المنفرد*

DAFTAR PUSTAKA

- Anis, Ibrahim, *Dilalah Al-Alfazh* (Kairo: Maktabah al-Anjlu al-Misriyyah)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: P.T. Rineka Cipta, 2006)
- Ashili, Abdul Aziz bin Ibrahim al-, *Ilmu Lughah Al-Nafsi*, 1st edn (Riyadh: Jamiah Imam Muhammad bin Suud al-Islamiyah)
- Asrori, Imam, *Sintaksis Bahasa Arab, Frasa, Klausa, Dan Kalimat* (t.t)
- Chaer, Abdul, *Linguistik Umum*, 2nd edn (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Gani, Saida, and Berti Arsyad, 'KAJIAN TEORITIS STRUKTUR INTERNAL

³⁹Chaer.

⁴⁰Ashili.

- BAHASA (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Dan Semantik)', *'A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 7.1 (2019), 1 <<https://doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018>>
- Hanifah, Dewi Umi, 'Pentingnya Memahami Makna, Jenis-Jenis Makna Dan Perubahannya', *Jurnal Ihtimam*, 6.1 (2023), 157–71 <<https://doi.org/10.36668/jih.v6i1.483>>
- Hilāl, „Abd al-Ghaffār Ḥāmid, „*Ilm Al Dilālah Al-Lughawiyah* (Kairo: Jami al- Azhar)
- Irwan, Muhammad, 'Makna Kontekstual Dialog Kisah Nabi Yusuf As Dalam Al-Qur'an', *Jurnal Al-Ibrah*, X.September (2021), 83–107 <<http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/1367%0Ahttps://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/download/1367/828>>
- Khalwani, Ahmad, Mohamad Yusuf, Ahmad Hasyim, and Ahmad Miftahudin, 'Kata Bermakna Hujan Dalam Al-Quran (Tinjauan Semantik Dan Stilistika)', *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 6.1 (2017), 1–5
- Nafinuddin, Surianti, 'Pengantar Semantik (Pengertian, Hakikat, Jenis)', *Pengantar Sematik*, 2020, 1–21 <<https://doi.org/10.31219/osf.io/b8ws3>>
- Nur Azizah, Balkis, and Rita Wilda Wardani, 'Satuan Semantik (Al-Wihdah Ad-Dilaliyah) Dalam Kalimat', *El-Jaudah : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 3.1 (2022), 47–58 <<https://doi.org/10.56874/faf.v3i1.823>>
- Pateda, Mansoer, *Semantik Leksikal*, 2nd edn (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)
- Riska Hayati, Nova Ratna Sari Harahap, and Erlina, 'Analisis Komponen Dilalah Dalam Bahasa Arab', *El-Jaudah : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 2.2 (2022), 95–117 <<https://doi.org/10.56874/faf.v2i2.903>>
- Ropiq, Zaenur, and Baharudin Alfauzi, 'Al-MUFRADAT WA AL-MA'AJIM: HAKIKAT MAKNA (TELAAH TEORITIS)', *Ta'bir Al-'Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Ilmu Kebahasaaraban*, 1.1 (2023), 175–84
- Salbiah, Rahma, and Mardjoko Idris, 'Jenis-Jenis Makna Dan Perubahannya', *An-Nahdah Al-'Arabiyah*, 2.1 (2022), 54–66 <<https://doi.org/10.22373/nahdah.v2i1.1482>>
- Siompu, Nurjaliyah Aljah, 'Relasi Makna Dalam Kajian Semantik Bahasa Arab', *Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, 53.9 (2019), 1689–99
- Suhardi, *Pengantar Linguistik Umum* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Umar, Ahmad Mukhtar, *Ilmu Al-Dilalah*, 3rd edn (Kairo: Alimul Kutub, 1992)
- , *Ilmu Al-Dilalah*, 2nd edn (Kuwait: Maktabah Dar al- 'Urubah, 1998).